

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode gabungan (mixed methods) yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan corak historis sebagai landasan analisisnya, di mana pada tahap awal penulis berupaya menjawab tiga rumusan masalah yang telah dirumuskan melalui proses pengumpulan berbagai sumber data, baik yang bersifat primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan ilmu *Rasm* ‘Utsmani, kajian ‘Ulūm al-Qur’ān, serta sejumlah naskah Mushaf Al-Qur’an yang dijadikan bahan komparasi, yaitu Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Madinah (Arab Saudi), dan Mushaf al-Jamāhiriyyah (Libya); selain itu, untuk melengkapi dan memperkaya data, penulis juga memanfaatkan penelitian berbasis daring (internet research) guna memperoleh literatur yang sulit diakses secara langsung sekaligus memastikan keterbaruan informasi yang digunakan, kemudian seluruh data yang telah terkumpul tersebut diolah dan dianalisis secara sistematis menggunakan metode analisis isi teks (content analysis) sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam, terstruktur, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan berupa mushaf standar Indonesia, mushaf Madinah, kitab

tafsir, buku-buku, serta literatur lain yang relevan dengan topik kajian. Sumber data tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur'an Standar Madinah sebagai objek utama kajian. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada sejumlah kitab *Rasm* klasik, di antaranya *al-Maṣāḥif* karya Ibnu Abī Dāwud al-Sijistānī (w. 316 H./928 M.), *Hijā' Maṣāḥif al-Amṣār* karya Abū al-'Abbās Aḥmad bin 'Ammār al-Mahdawī (w. 430 H./1038 M.), *al-Badī' fī Ma'rifat mā Rusima fī Mushaf 'Uthmān* karya Muḥammad bin Yūsuf bin Aḥmad bin Mu'ādh al-Juhanī (w. 442 H./1050 M.), *al-Muqni'* karya al-Dānī (w. 444 H./1052 M.), serta *Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hijā' al-Tanzīl* karya Abū Dāwud Sulaimān bin Najāḥ (w. 496 H./1102 M.). Seluruh sumber tersebut digunakan sebagai rujukan utama dalam mengkaji dan menganalisis kaidah serta bentuk penulisan *Rasm* Utsmani.

3.2.2 Data Sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai karya ulama dan literatur pendukung yang relevan dengan kajian *Rasm* Utsmani, di antaranya *'Aqīlat al-Atrāb al-Qaṣā'id*

karya al-Syāṭibī (w. 590 H./1194 M.), *al-Tibyān fī Syarḥ Mawrid al-Ẓam'ān* karya al-Ja'barī (w. 732 H./1331 M.), *al-Mukhtaṣar fī Marsūm al-Maṣāḥif* karya al-'Uqailī (w. 623 H./1226 M.), serta *Mawrid al-Ẓam'ān fī Rasm al-Qur'ān* karya al-Kharrāz (w. 718 H./1318 M.). Selain itu, digunakan pula karya-karya lanjutan seperti *Tanbīh al-'Aṭshān 'alā Mawrid al-Ẓam'ān* karya al-Syusyāwī (w. 899 H./1493 M.), *Faṭḥ al-Mannān al-Marwī bi-Mawrid al-Ẓam'ān* karya al-Anṣārī (w. 1040 H./1630 M.), dan *Dalīl al-Khairān* karya al-Marāghīnī (w. 1349 H./1930 M.). Referensi lainnya meliputi *Naṭr al-Marjān fī Rasm Naẓm al-Qur'ān* karya Muḥammad Gauth bin Nāṣir al-Dīn al-Arkātī (w. 1239 H./1823 M.), *Irsyād al-Qurrā' wa al-Kātibīn* karya al-Mukhallalātī (w. 1311 H./1893 M.), serta *Samīr al-Ṭālibīn* karya al-Dabbā' (w. 1376 H./1956 M.). Di samping itu, penelitian ini juga memanfaatkan replika Mushaf 'Uṭsmānī (Mushaf Tasykent) dari Perpustakaan Tasykent Uzbekistan yang telah dicetak dan disunting ulang oleh tim khusus, serta mushaf 'Uṭsmānī hasil edisi ulang oleh IRCICA berdasarkan manuskrip Al-Qur'an yang tersimpan di Museum Topkapi Turki. Untuk melengkapi kajian, digunakan pula berbagai artikel dan jurnal ilmiah kontemporer yang relevan dengan topik penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Karena sebagian besar sumber data yang digunakan berupa tulisan, maka metode yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Tahap-tahapnya dilakukan sebagai berikut.

Pertama melakukan proses pendataan secara menyeluruh (inventarisasi) serta pengelompokan secara sistematis terhadap berbagai bentuk perbedaan dalam penulisan mushaf yang ditemukan antara MSI dan MM, dengan cara mengidentifikasi setiap variasi penulisan yang ada, kemudian memisahkannya berdasarkan kategori tertentu agar perbedaan-perbedaan tersebut dapat dianalisis secara lebih terstruktur, rinci, dan mudah dipahami dalam konteks kajian yang dilakukan.

Kedua, melakukan proses perbandingan secara cermat terhadap setiap variasi kata yang ditemukan dengan merujukannya kepada riwayat yang dikemukakan oleh al-Dānī dan Abū Dāwūd, sehingga setiap perbedaan dapat ditelusuri landasan transmisinya secara ilmiah, sekaligus melakukan tahap seleksi dengan menyisihkan atau mengeksklusi data-data yang tidak memiliki dasar riwayat yang sahih, lemah, atau tidak dapat dipertanggungjawabkan, agar hasil analisis yang diperoleh tetap akurat, valid, dan sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku.

Ketiga, melakukan pengamatan dan penelaahan secara mendalam terhadap kata-kata yang mengandung indikasi adanya perbedaan riwayat,

dengan cara menelusuri dan mengkaji setiap variasi tersebut berdasarkan rujukan-rujukan dalam literatur yang membahas penulisan mushaf, sehingga dapat diidentifikasi bentuk, pola, serta latar belakang perbedaan yang muncul, sekaligus memastikan bahwa analisis yang dilakukan berlandaskan pada referensi ilmiah yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keempat, mengelompokkan berbagai kata yang menunjukkan perbedaan tersebut ke dalam kategori-kategori baru yang disusun secara sistematis berdasarkan temuan dari dua metode sebelumnya, yaitu hasil inventarisasi-perbandingan dan observasi riwayat, sehingga setiap variasi dapat ditempatkan sesuai dengan karakteristik dan pola perbedaannya masing-masing, serta dilengkapi dengan pemaparan argumentasi yang merujuk pada riwayat yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan apabila tersedia sumber yang mendukung, guna memperkuat validitas analisis dan memberikan landasan ilmiah yang jelas terhadap klasifikasi yang dilakukan.

Kelima, melakukan proses pengkategorian secara menyeluruh terhadap seluruh bentuk perbedaan penulisan mushaf yang terdapat antara MSI dan MM dengan mendasarkan pada aspek riwayat sebagai pijakan utama analisis, di mana setiap variasi penulisan ditelusuri dan diklasifikasikan sesuai dengan landasan riwayat yang melatarbelakanginya, dengan fokus kajian yang dipersempit pada Surah Yasin agar analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah, serta dilengkapi dengan penyajian data kuantitatif

berupa jumlah keseluruhan perbedaan yang ditemukan beserta persentase masing-masing kategori, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif, terukur, dan sistematis mengenai pola perbedaan yang terjadi.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang bersifat numerik melalui teknik statistik, sehingga dapat menghasilkan gambaran umum, pola, serta hubungan antar variabel secara terukur dan objektif. Sementara itu, pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan menggali makna, memahami konteks, serta menginterpretasikan fenomena secara lebih mendalam. Dengan mengombinasikan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang tidak hanya bersifat generalisasi, tetapi juga kaya akan penjelasan kontekstual dan interpretatif.

Secara kualitatif, analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari

lapangan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi terhadap data yang telah disusun guna memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.¹

Secara kuantitatif, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono. Pendekatan ini digunakan untuk mengolah data numerik dengan cara menghitung frekuensi kemunculan serta persentase perbedaan *Rasm* yang ditemukan dalam objek penelitian. Melalui perhitungan tersebut, peneliti dapat menyajikan gambaran yang sistematis mengenai distribusi dan kecenderungan variasi *Rasm*, sehingga memudahkan dalam melihat pola-pola yang muncul secara objektif. Statistik deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan data secara apa adanya dalam bentuk angka yang terstruktur, seperti tabel atau diagram, sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas, terukur, dan mudah dipahami.²

Dalam pendekatan historiografi, analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan metodologis yang sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Kuntowijoyo, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014).hal 12-14

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).hal 147

Tahap heuristik merupakan proses penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa dokumen, naskah, maupun literatur pendukung. Selanjutnya, pada tahap verifikasi, peneliti melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh untuk menilai keaslian (otentisitas) dan kredibilitasnya, sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan. Tahap interpretasi merupakan proses penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang telah diverifikasi, dengan menghubungkan data satu dengan lainnya agar membentuk pemahaman yang utuh dan bermakna. Adapun tahap historiografi adalah proses penyusunan hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis, logis, dan komunikatif. Melalui tahapan tersebut, penelitian tidak hanya menyajikan data sejarah secara deskriptif, tetapi juga menghadirkan analisis yang kritis dan terstruktur.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif (muqaranah), yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis dua objek atau lebih dengan cara mengidentifikasi persamaan serta perbedaan di antara keduanya secara sistematis. Pendekatan ini tidak hanya berhenti pada tahap membandingkan secara deskriptif, tetapi juga berupaya mengungkap makna, pola, serta implikasi dari perbedaan yang ditemukan. Secara metodologis, penggunaan metode komparatif ini sejalan dengan konsep penelitian perbandingan yang dikemukakan oleh Sugiyono, yang menyatakan

³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (yogyakarta: Tiara Wacana, 2005).hal 69-75

bahwa penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan variabel atau objek penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik masing-masing objek. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat perbedaan secara tekstual, tetapi juga memahami latar belakang dan kaidah yang melatarinya.⁴

Sebagai ilustrasi, dalam skripsi ini penulis terlebih dahulu menyusun sebuah tabel yang terdiri atas enam kolom sesuai dengan fungsinya, yaitu:

Pertama, tabel yang digunakan dalam penelitian ini memuat beberapa komponen penting, yaitu nomor urut data, keterangan surah yang mencakup nomor surah beserta ayatnya, bentuk penulisan dalam MSI, bentuk penulisan dalam MM, serta kolom keterangan mazhab yang menguraikan pandangan al-Dānī dan Abū Dāwūd sebagai dasar analisis riwayat; selanjutnya, berdasarkan struktur tabel tersebut, penulis melakukan proses identifikasi secara teliti dengan menelusuri seluruh kata dalam Surah Yasin yang memperlihatkan adanya perbedaan penulisan antara MSI dan MM, kemudian mencatat dan mendokumentasikan setiap temuan tersebut ke dalam tabel secara sistematis agar data yang diperoleh tersusun rapi, mudah dianalisis, dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai variasi penulisan yang terjadi.

Kedua, setelah seluruh perbedaan teridentifikasi, penulis membandingkan setiap bentuk penulisan yang berbeda tersebut dengan Mushaf

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal 36-37

al-Jamāhīriyah Libya untuk memastikan kesesuaiannya dengan riwayat al-Dānī, dan dengan Mushaf Madinah Saudi Arabia untuk menelusuri riwayat Abū Dāwūd. Pada saat yang sama, penulis juga menelaah perbedaan tersebut dengan merujuk langsung pada karya dua tokoh utama, yaitu al-Muqni' karya al-Dānī (w. 444 H/1052 M) berdasarkan edisi terbaru yang disunting oleh Hātim Šālih al-Ḍāmin dan diterbitkan pada tahun 2011, serta Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hija' al-Tanzīl karya Abū Dāwūd Sulaimān bin Najāḥ (w. 496 H/1102 M) yang diterbitkan pada tahun 1999 oleh Mu'ammār Shirshal.

Ketiga, penulis melakukan observasi terhadap kata-kata yang mengalami perbedaan riwayat dengan mengacu pada referensi tambahan dalam kajian penulisan mushaf. Langkah ini dilakukan apabila dalam kedua karya utama tersebut tidak ditemukan keterangan riwayat penulisan. Untuk memperkuat analisis, penulis menggunakan beberapa literatur sekunder dalam disiplin ilmu penulisan mushaf, seperti al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān karya al-Suyūṭī (w. 911 H/1505 M), Naẓr al-Marjān fī *Rasm* Naẓm al-Qur'ān karya Muhammad Gauth bin Nāṣir al-Dīn al-Na'ītī al-Arkātī (w. 1239 H/1823 M), serta beberapa karya relevan lainnya.

Keempat, setelah seluruh kata dalam Surah Yasin yang memiliki perbedaan penulisan terpetakan, penulis memisahkan kata-kata yang tidak memiliki dasar riwayat berdasarkan sumber primer dan sekunder, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori baru. Setiap pengelompokan disertai argumentasi yang mendukung apabila ditemukan rujukan yang sah. Jika tidak

ditemukan dasar riwayat, maka kata tersebut dimasukkan ke dalam kategori deviasi al-shaikhāni.

Kelima, pada tahap ini, penulis melakukan proses sintesis yang mendalam sekaligus klasifikasi yang sistematis terhadap seluruh hasil temuan yang diperoleh, baik yang bersumber dari data primer maupun sekunder, dengan tujuan untuk menelaah dan menentukan secara lebih akurat mana saja perbedaan penulisan mushaf dalam Surah Yasin antara MSI dan MM yang memiliki landasan referensi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mana yang tidak didukung oleh rujukan yang memadai; proses ini dilakukan melalui penggabungan, penafsiran, dan pengujian ulang data agar menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif, kemudian hasil analisis tersebut disusun ke dalam lima kategori utama, yaitu deviasi al-shaikhāni, perbedaan pendapat antara al-Dānī dan Abū Dāwūd (mukhtalaf al-shaikhāni), kesesuaian dengan pendapat al-Dānī secara khusus, kesesuaian dengan pandangan Abū Dāwūd, serta kategori yang merujuk pada pandangan al-Jazarī, sehingga setiap bentuk perbedaan dapat ditempatkan secara proporsional sesuai dengan dasar riwayatnya; melalui tahapan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memperkaya khazanah kajian *Rasm* ‘Utsmani, khususnya dalam memahami bentuk, karakteristik, dan pola perbedaan penyalinan penulisan mushaf antara MSI dan MM, dengan fokus yang lebih terarah pada Surah Yasin sebagai objek kajian utama.